

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan upaya perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dana, dan pengendalian aset atau dana perusahaan. Jika melihat dari pengertiannya, ada beberapa faktor yang menjadi fungsi manajemen keuangan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian asset. Orang yang melakukan proses manajemen keuangan disebut manajer keuangan. Manajemen keuangan yang dikelola secara baik dapat membuat bisnis lebih mudah dikontrol, perusahaan lebih mudah dalam mengambil keputusan, dapat meningkatkan keuntungan, pengembangan aset dan masih banyak lagi.

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen sangat berperan dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan pelaporan yang berlaku. Salah satu sumber informasi dalam

pengambilan keputusan adalah pengungkapan dalam laporan keuangan. Informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang kondisi perusahaan, para pelaku pasar melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itulah pengungkapan dalam laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh para pelaku pasar. Pasar modal memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Secara *factual*, pasar modal telah menjadi pusat saraf *financial* (*financial nervecentre*) dunia ekonomi modern. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin hadir tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik. Setiap hari terjadi transaksi triliun rupiah melalui institusi ini, sebagaimana institusi modern pasar modal tidak terlepas dari kebutuhan informasi, informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan.

Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan

maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen dalam memenuhi kepuasannya. Laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Penilaian kinerja dilakukan dengan menetapkan ukuran kinerja yang sesuai karakteristik setiap unit organisasi. Secara umum, karakteristik yang menonjol dalam laporan kinerja dinyatakan dengan unit moneter (uang), karena unit moneter dianggap sebagai denominator umum, dapat dijumlahkan dan dibandingkan. Laba yang diperoleh perusahaan juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Dasar akrual dipilih dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Leverage keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka leverage keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Saat ini manajemen laba Saat ini manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang sering terjadi disebuah perusahaan khususnya manufaktur. PT. Akasha Wira International , Tbk (ADES) Bergerak dibidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1989, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012 Untuk melihat gambaran kondisi keuangan dari laporan keuangan tahun ke tahun sebelumnya kita dapat mengetahui bagaimana produktivitas keuangan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2012-2021. Laporan keuangan periode 2012-2021 berupa laporan laba rugi, aktiva lancar, hutang lancar , laba bersih , total aktiva, dan penjualan.

Perusahaan ini juga meraup dana segar sebesar Rp. 440.176.800.000 dari gelaran penawaran umum saham perdana (Initial Offering /IPO) .Menurut PT Akasha wira international , tbk ini produktivitasnya sangat berkembang.

Schipper (2005) Manajemen laba merupakan campur tangan pada saat pengerjaan laporan keuangan yang bermaksud dapat mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manejer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari Tindakan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan total akrual sebagai proksi dari manajemen laba.

Informasi yang relatif banyak dimiliki manajer dibandingkan dengan pihak luar dapat memunculkan asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi mengenai perusahaan antara manajer dan pihak luar tersebut, mustahil bagi pihak luar tersebut mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail (Healy dan Palepu, 2002). Fischer dan Rosenzweig (2004): Manajemen laba adalah aksi manajer dalam menaikkan atau menyusutkan laba yang tidak memiliki sangkut paut pada kenaikan ataupun penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Berikut merupakan gambaran pertumbuhan aktiva lancar pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) periode 2012-2021:

Table 1.1
Pertumbuhan aktiva lancar PT. Akasha Wira Internasional Tbk
(ADES)
Periode 2012-2021 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERTUMBUHAN (%)
2012	191.489	-
2013	196.755	2,75
2014	239.021	21,48
2015	276.323	15,61
2016	319.614	15,67
2017	294.244	-7,94
2018	364.138	23,75
2019	351.120	-3,58
2020	545.239	55,29
2021	673.394	23,50

Sumber : laporan keuangan PT .Akasha wira internasional Tbk (ADES) periode 2012-2021(lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan aktiva lancar yang terjadi pada tahun 2013 aktiva lancar 196.755 naik sebesar 2,75%. Tahun 2014 aktiva lancar 239.012 naik 21,48%, tahun 2015 aktiva lancar 267.323 naik sebesar 15,61%, tahun 2016 aktiva lancar 319.614 naik 15,67%, tahun 2017 aktiva lancar 294.244 turun 7,94% tahun 2018 aktiva lancar 364.138 naik 23,75%, tahun 2019 351.120 turun 3,58%, 2020 aktiva lancar 545.239 naik 55,29%, dan pada tahun 2021 aktiva lancar 673.394 naik sebesar 23,50%.

Berikut gambaran pertumbuhan hutang lancar PT. Akasha Wira International Tbk(ADES) PERIODE 2012-2021:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Hutang Lancar PT.Akasha Wira International
Tbk(ADES)
Periode 2012-2021
(Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	HUTANG LANCAR	PERTUMBUHAN(%)
2012	98.624	-
2013	108.730	10,25
2014	156.902	44,30
2015	199.364	27,06
2016	195.446	-1,97
2017	244.888	25,30
2018	262.397	7,15
2019	175.191	-33,23
2020	183.559	4,78
2021	192.128	4,67

Sumber: laporan keuangan PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2012-2021 (lampira 2)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan hutang lancar yang terjadi pada tahun 2013 108.730 naik 10,25%. Tahun 2014 165.902 naik 44,30%, tahun 2015 199,368 naik 27,30%, tahun 2016 195.446 turun 1,97%, tahun 2017 244.888 naik 25,30%, tahun 2018 262.397 naik 7,15%, tahun 2019

175.191 turun 33,23%, tahun 2020 183.559 naik 4,78% dan pada tahun 2021 192.128 naik sebesar 4,67%. Tingkat solvabilitas pada PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2012-2021 mengalami kenaikan khususnya pada hasil perhitungan aktiva lancar dan hutang lancar dan pada hasil perhitungan leverage mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh

Tabel 1.3
Pertumbuhan kas PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KAS	PERTUMBUHAN (%)
2012	39.350	-
2013	23.068	-41,38
2014	29.116	26,22
2015	24.068	-17,34
2016	25.316	5,19
2017	25.507	0,75
2018	102.273	300,96
2019	129.049	26,18
2020	338.488	162,29
2021	380.488	12,41

Sumber: laporan keuangan PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2012-2021 (lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan kas yang terjadi pada tahun 2013 23.068 turun 41,38%, tahun 2014 29.116 naik 26,22%, pada tahun 2015 24.068 turun 17,34%, tahun 2016 25.507 naik 5,19% , tahun 2017 25.507 naik 0,75%, tahun 2018 102.273 naik 300,96% ,tahun 2019 129.049 naik 26,18%, 2020 338.488 naik 162,29% dan tahun 2021 396.488 naik sebesar 12,41%. Kas pada pt ADES mengalami fluktuasi apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat

likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Maka jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus benar-benar diperhitungkan dengan baik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba menurut sulistyanto (2018:26) yaitu kendala pendanaan (*financial distress*), dewan komisaris indeenden, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan asimetri informasi. Manajemen laba merupakan keputusan yang di ambil manajer dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang di laporkan.

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreame leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

Berikut gambaran pertumbuhan utang Pt Akasha Wira International Tbk(ADES) periode 2012-2020:

Tabel 1.4
Pertumbuhan utang PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
Periode 2012-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Pertumbuhan(%)	Total Asset	Pertumbuhan(%)
2012	179.972	-	389.094	-
2013	176.286	-2,05	441.064	13,36
2014	210.845	19,60	502.990	14,04
2015	324.855	54,07	653.224	29,87
2016	383.091	17,93	767.479	17,49
2017	417.225	8,91	840.236	9,48
2018	399.361	-4,28	881.257	4,88
2019	254.438	-36,29	882.357	0,12
2020	258.283	1,51	958.791	8,66
2021	269.038	4,16	1.304.108	36,01

Sumber: laporan keuangan PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2011-2021 (lampiran 4-5)

Berdasarkan tabel 1.4, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan hutang PT Akasha Wira International Tbk(ADES) pada tahun 2013 176.286 turun 2,05%, tahun 2014 210.845 naik 19,60%, pada tahun 2015 324.855 naik 54,07%, tahaun 2016 383.091 naik 17,93%, pada tahun 2017 417.225 naik 8,91%, pada tahun 2018 399.361 turun 4, 28%, pada tahun 2019 254.438 turun 36,29%, tahun 2020 sebesar 258.243 naik 1,51% dan pada tahun 2021 269.038 naik sebesar 4,16%. Terlihat bahwa kenaikan hutang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 54,07% dan penurunan tertinggi yaitu pada athun 2019 yaitu sebesar 36,29%.

Dilihat dari total asset pada tahun 2013 441.064 naik sebesar 13,36%, pada tahun 2014 502.990 naik sebesar 14,04%, pada tahun 2015 653.224 naik 29,87%, pada tahun 2016 767.479 naik sebesar 17,49%, pada tahun 2017 840.236 naik sebesar 9,48%, pada tahun 2018 881.275 naik sebesar 4,88%, pada tahun 2019

882.375 turun 0,12%, pada tahun 2020 958.791 naik sebesar 8,66% dan pada tahun 2021 1.304.108 naik sebesar 36,01%. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,87%, dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu terjadi penurunan sebesar 2,60% dari sebelumnya. Rasio *Leverage* mengalami fluktuasi karena semakin Tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya pinjaman yang berarti juga mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak sehat sehingga berisiko pailit.

Menurut mei yuniati, kharis raharjo, (2016) kepemilikan institusional adalah tingkatan kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi yang dimiliki oleh *institusional* pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Berikut gambaran kepemilikan institusional PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.

Tabel 1.5
Total kepemilikan institusional PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
Periode 2012-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Saham Institusional	Pertumbuhan(%)	Jumlah Saham Yang Beredar	Pertumbuhan
2012	542.347.113	-	589.896.800	-
2013	542.347.113	0,00	589.896.800	0,00
2014	542.347.113	0,00	589.896.800	0,00
2015	542.347.113	0,00	589.896.800	0,00
2016	539.896.713	-0,45	589.896.800	0,00
2017	539.896.713	0,00	589.896.800	0,00
2018	539.896.713	0,00	589.896.800	0,00
2019	539.896.713	0,00	589.896.800	0,00
2020	539.896.713	0,00	589.896.800	0,00
2021	589.397.800	9,17	589.896.800	0,00

Sumber:laporan keuangan PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2012-2021 (lampiran 6-7)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan kepemilikan institusional terlihat bahwa gambaran pertumbuhan hutang PT Akasha Wira International Tbk(ADES) pada tahun 2012-2021 tidak mengalami pertumbuhan hanya saja terjadi penurunan pada tahun 2016 0,45 % dan pada tahun 2021 9,17%. Terlihat bahwa gambaran pertumbuhan jumlah saham yang beredar pada Pt.Akasha wira internasional (ADES) terlihat bahwa gambaran pertumbuhan jumlah saham yang beredar tidak mengalami pertumbuhan

Riyanto (2008:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva Ukuran perusahaan.

Berikut gambaran ukuran perusahaan PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021:

Table 1.6
Total ukuran perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
Periode 2012-2021 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL ASSET	PERTUMBUHAN
2012	389.094	-
2013	441.064	13,36%
2014	502.990	14,04%
2015	653.224	29,87%
2016	767.479	17,49%
2017	840.236	9,48%
2018	881.275	4,88%
2019	882.357	0,12%
2020	958.791	8,66%
2021	1.304.108	36,01%

Sumber: laporan keuangan PT. Akasha Wira Internatioal Tbk(ADES) periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, terlihat bahwa gambaran pertumbuhan ukuran perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2013 441.064 naik sebesar 13,36%, pada tahun 2014 502.990 naik sebesar 14,04%, pada tahun 2015 653.224 naik 29,87%, pada tahun 2016 767.479 naik sebesar 17,49%, pada tahun 2017 840.236 naik sebesar 9,48%, pada tahun 2018 881.275 naik sebesar 4,88%, pada tahun 2019 882.375 turun 0,12%, pada tahun 2020 958.791 naik sebesar 8,66% dan pada tahun 2021 1.304.108 naik sebesar 36,01%. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,87%, dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu terjadi penurunan sebesar 2,60% dari sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan leverage terhadap manajemen laba dalam penelitian tarjo (2008) menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh widyastuti (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan *monitoring* dan dianggap tidak mudah untuk di bohongi oleh Tindakan manajer. Dalam penelitian azlina (2010) yang menyatakan besarnya perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Maka berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan**

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.?
5. Seberapa besar pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar penulisan ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka perlu digunakan batasan

masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari leverage menggunakan (*Debt To Asset Ratio*), kepemilikan istitusional menggunakan (Kepemilikan Istitusional), ukuran perusahaan menggunakan LN(Log Natural) total asset perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT.Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) periode 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diharapkan tidak hanya bagi peneliti, namun juga bagi perusahaan dan pihak lainnya. Adapun manfaat

penelitian ini adalah:

Manfaat akademis

Manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

Manfaat praktis

Manfaat ini adalah sebagai berikut:

3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Akasha wira international Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada PT. Akasha wira international Tbk.
4. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.